



DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v7i4>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Analisis Kemampuan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Hasil Tes dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Yanti Nurfatmawati¹, Seni Apriliya^{2*}

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia, Yantinur88@upi.edu

²Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia, seni_apriliya@upi.edu

*Corresponding Author: seni_apriliya@upi.edu

Abstract: *The analysis of elementary school students' reading literacy skills based on test results in Indonesian language learning is motivated by the low level of students' reading literacy, which affects their understanding of learning materials. This study aims to determine the level of reading literacy skills and the distribution of students' abilities based on test results. This research employed a quantitative descriptive approach. The subjects were 30 elementary school students in Taraju District, Tasikmalaya Regency. The instrument used was a multiple-choice test consisting of 20 items that had been tested for validity and reliability. Data were analyzed using descriptive statistics, including mean scores, percentages, and ability classification. The results showed that the average reading literacy score was 61.3, with most students categorized as low and very low. This indicates that many students still have difficulties in comprehending texts deeply. It can be concluded that students' reading literacy skills need improvement through more innovative learning approaches, such as the use of digital student worksheets.*

Keywords: *Reading Literacy, Elementary School Students, Indonesian Language Learning, Reading Ability, Text Comprehension*

Abstrak: Analisis Kemampuan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Hasil Tes dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan literasi membaca siswa yang berdampak pada pemahaman materi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar serta distribusi kemampuannya berdasarkan hasil tes. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian adalah 30 siswa sekolah dasar di Kecamatan Taraju, Kabupaten Tasikmalaya. Instrumen yang digunakan berupa tes pilihan ganda sebanyak 20 soal yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa rata-rata, persentase, dan pengelompokan kategori kemampuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan literasi membaca siswa sebesar 61,3 dengan dominasi pada kategori rendah dan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan secara mendalam. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa masih perlu ditingkatkan melalui pengembangan

pembelajaran yang lebih inovatif, salah satunya melalui penggunaan lembar kerja peserta didik berbasis digital.

Kata Kunci: Literasi Membaca, Siswa Sekolah Dasar, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Kemampuan Membaca, Pemahaman Teks

PENDAHULUAN

Kemampuan literasi membaca merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh siswa sekolah dasar karena berperan penting dalam menunjang keberhasilan belajar pada berbagai mata pelajaran, khususnya Bahasa Indonesia. Literasi membaca tidak hanya terbatas pada kemampuan mengenali huruf dan kata, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menafsirkan, serta mengevaluasi informasi yang terdapat dalam teks (OECD, 2021). Dalam konteks pendidikan dasar, kemampuan ini menjadi fondasi utama dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa sejak dini.

Namun demikian, berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar di Indonesia masih berada pada tingkat yang relatif rendah. Hasil studi internasional menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata global, terutama dalam aspek pemahaman bacaan (OECD, 2021). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide pokok, memahami makna tersirat, serta menarik kesimpulan dari teks yang dibaca (Amelia *et al.*, 2024; Noveliana & Ghani, 2022). Selain itu, penelitian lain juga mengungkapkan bahwa rendahnya kemampuan literasi membaca dipengaruhi oleh kurangnya pembiasaan membaca dan keterbatasan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru (Melisa & Ramadan, 2024; Nurhidayah, 2025).

Dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar, proses penilaian kemampuan membaca sering kali masih berfokus pada aspek mekanis, seperti kelancaran membaca, dan belum sepenuhnya mengukur kemampuan pemahaman siswa secara mendalam. Padahal, kemampuan membaca pemahaman merupakan inti dari literasi membaca yang sesungguhnya (Hasanah, 2021). Penelitian lain juga menegaskan bahwa pengukuran literasi membaca perlu dilakukan secara komprehensif melalui instrumen yang mampu mengukur berbagai aspek kognitif siswa dalam memahami teks (Umam *et al.*, 2023).

Penggunaan instrumen tes dalam penelitian kuantitatif sederhana dapat menjadi salah satu cara yang efektif untuk memperoleh gambaran objektif mengenai kemampuan literasi membaca siswa. Tes yang dirancang secara sistematis dapat mengukur kemampuan siswa dalam memahami informasi eksplisit, menginterpretasikan makna, serta mengevaluasi isi bacaan (Manunggal *et al.*, 2023). Selain itu, pemanfaatan pendekatan kuantitatif juga memungkinkan peneliti untuk menganalisis tingkat kemampuan siswa secara terukur dan terstandar (Sutoro *et al.*, 2025).

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan literasi membaca siswa, seperti melalui gerakan literasi sekolah, penggunaan media pembelajaran, serta pengembangan bahan ajar yang inovatif (Weetebula *et al.*, 2025; Toharudin *et al.*, 2021). Namun demikian, upaya tersebut perlu didasarkan pada data awal yang akurat mengenai kemampuan siswa. Oleh karena itu, analisis kemampuan literasi membaca berdasarkan hasil tes menjadi langkah penting sebagai dasar dalam merancang intervensi pembelajaran yang tepat.

Dalam penelitian ini, kemampuan literasi membaca didefinisikan secara operasional sebagai kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan Bahasa Indonesia yang diukur melalui tes tertulis yang mencakup aspek memahami informasi, menginterpretasi, dan mengevaluasi teks. Hasil tes tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar secara menyeluruh.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar berdasarkan hasil tes dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun pertanyaan penelitian yang ingin dijawab adalah: (1) bagaimana tingkat kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar berdasarkan hasil tes, dan (2) bagaimana distribusi kemampuan siswa pada setiap aspek literasi membaca.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan objektif mengenai kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar, sehingga dapat menjadi dasar dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif di masa mendatang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran objektif mengenai kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar berdasarkan hasil tes yang dianalisis secara numerik. Penelitian deskriptif dipilih untuk mendeskripsikan kondisi kemampuan siswa tanpa memberikan perlakuan tertentu (Sugiyono, 2022).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar yang berada di Kecamatan Taraju, Kabupaten Tasikmalaya. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 siswa sekolah dasar. Pemilihan jumlah sampel ini didasarkan pada pertimbangan keterjangkauan serta kesesuaian dengan karakteristik penelitian deskriptif kuantitatif (Arikunto, 2021).

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di salah satu sekolah dasar di Kecamatan Taraju, Kabupaten Tasikmalaya. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada kemudahan akses serta relevansi dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui kemampuan literasi membaca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal. Soal disusun berdasarkan indikator kemampuan literasi membaca yang meliputi kemampuan memahami informasi tersurat, menafsirkan makna tersirat, serta mengevaluasi isi teks bacaan. Penyusunan instrumen mengacu pada prinsip penyusunan alat evaluasi pembelajaran yang baik, yaitu valid, reliabel, dan sesuai dengan tujuan pengukuran (Mardapi, 2021).

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen tes terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan teknik korelasi Product Moment antara skor tiap butir soal dengan skor total. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh 20 butir soal memiliki nilai koefisien korelasi (r hitung) lebih besar dari r tabel sebesar 0,361 ($n = 30$, $\alpha = 0,05$), dengan rentang nilai r hitung antara 0,40 hingga 0,82. Dengan demikian, seluruh butir soal dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Uji reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan rumus Cronbach Alpha. Hasil perhitungan menunjukkan nilai reliabilitas sebesar 0,86 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi yang baik dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam pengumpulan data (Azwar, 2020).

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan analisis data. Pada tahap persiapan, peneliti menyusun instrumen tes serta melakukan uji validitas dan reliabilitas. Pada tahap pelaksanaan, tes diberikan kepada siswa secara langsung di kelas dengan waktu yang telah ditentukan. Siswa diminta untuk membaca teks yang disediakan dan menjawab soal sesuai dengan pemahaman mereka. Pada tahap akhir, dilakukan pengolahan dan analisis data berdasarkan hasil tes yang diperoleh.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes. Data yang dikumpulkan berupa skor hasil tes literasi membaca siswa. Teknik analisis data dilakukan

dengan menggunakan statistik deskriptif, yaitu menghitung nilai rata-rata, persentase, serta mengelompokkan tingkat kemampuan siswa ke dalam kategori tertentu, seperti sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah (Sugiyono, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar berdasarkan hasil tes pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Data diperoleh melalui tes pilihan ganda sebanyak 20 soal yang telah dinyatakan valid dan reliabel, dan diberikan kepada 30 siswa sekolah dasar di Kecamatan Taraju, Kabupaten Tasikmalaya. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan statistik deskriptif, diperoleh nilai rata-rata, skor maksimum, skor minimum, serta persentase kemampuan literasi membaca siswa sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Rata-rata dan Persentase Hasil Tes Literasi Membaca Siswa

Jumlah Siswa	Skor Maksimum	Skor Minimum	Rata-rata	Persentase
30	82	40	61,3	61,3%

Sumber : Data Riset

Berdasarkan tabel tersebut, nilai rata-rata kemampuan literasi membaca siswa adalah 61,3 dengan persentase sebesar 61,3%. Nilai ini menunjukkan bahwa secara umum kemampuan literasi membaca siswa berada pada kategori rendah. Selanjutnya, untuk mengetahui distribusi kemampuan siswa, dilakukan pengelompokan berdasarkan kategori tingkat kemampuan literasi membaca. Hasilnya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Kategori Kemampuan Literasi Membaca Siswa

Interval Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
86–100	Sangat Tinggi	2	6,7%
76–85	Tinggi	4	13,3%
66–75	Sedang	6	20%
56–65	Rendah	12	40%
≤55	Sangat Rendah	6	20%
Jumlah		30	100%

Sumber : Data Riset

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori rendah, yaitu sebanyak 12 siswa (40%), diikuti kategori sangat rendah sebanyak 6 siswa (20%). Sementara itu, siswa yang berada pada kategori sedang berjumlah 6 siswa (20%), kategori tinggi sebanyak 4 siswa (13,3%), dan kategori sangat tinggi hanya 2 siswa (6,7%). Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa masih tergolong rendah dan belum merata. Mayoritas siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan secara mendalam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar di Kecamatan Taraju, Kabupaten Tasikmalaya berada pada kategori rendah dengan nilai rata-rata sebesar 61,3. Selain itu, distribusi kemampuan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan literasi membaca siswa masih perlu mendapatkan perhatian yang serius.

Jika dikaitkan dengan tujuan penelitian, maka hasil ini menjawab bahwa tingkat kemampuan literasi membaca siswa masih belum optimal dan cenderung rendah. Selain itu, distribusi kemampuan siswa juga menunjukkan ketimpangan, di mana jumlah siswa pada kategori rendah lebih dominan dibandingkan kategori lainnya.

Rendahnya kemampuan literasi membaca siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor utama adalah kurangnya kemampuan siswa dalam memahami makna tersirat dan mengevaluasi isi bacaan. Siswa cenderung hanya mampu memahami informasi yang bersifat eksplisit, namun mengalami kesulitan ketika harus menarik kesimpulan atau menafsirkan isi teks secara lebih mendalam. Hal ini sejalan dengan temuan Amelia *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa kemampuan literasi siswa Indonesia masih didominasi pada tingkat pemahaman dasar.

Selain itu, rendahnya kemampuan literasi membaca juga dapat dipengaruhi oleh kurangnya variasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru serta minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk membaca dan memahami teks (Melisa & Ramadan, 2024). Kondisi ini diperkuat oleh penelitian Toharudin *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa lingkungan literasi dan kebiasaan membaca memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan literasi siswa.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan kemampuan individu yang cukup signifikan di antara siswa. Siswa yang memiliki kemampuan tinggi cenderung mampu memahami isi teks secara lebih mendalam, termasuk dalam menafsirkan dan mengevaluasi informasi yang disajikan. Sementara itu, siswa dengan kemampuan rendah masih mengalami kesulitan dalam memahami struktur dan makna teks secara utuh.

Temuan ini menjadi sangat penting sebagai dasar dalam pengembangan bahan ajar, khususnya LKPD digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Rendahnya kemampuan literasi membaca siswa menunjukkan bahwa diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif. LKPD digital dapat menjadi salah satu solusi karena mampu menyajikan materi secara interaktif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Penggunaan LKPD digital juga memungkinkan penyajian teks bacaan yang lebih variatif, disertai dengan latihan soal yang dapat melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dengan demikian, siswa tidak hanya membaca, tetapi juga dilatih untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi isi bacaan secara lebih mendalam.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa masih berada pada kategori rendah dan memerlukan upaya peningkatan melalui inovasi pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan LKPD digital menjadi langkah yang relevan dan strategis untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Kecamatan Taraju, Kabupaten Tasikmalaya masih berada pada kategori rendah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata hasil tes sebesar 61,3 dengan dominasi siswa berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, khususnya dalam menafsirkan makna tersirat dan mengevaluasi informasi yang terdapat dalam teks.

Hasil penelitian ini telah menjawab tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui tingkat kemampuan literasi membaca siswa serta distribusi kemampuan pada setiap kategori. Distribusi hasil menunjukkan bahwa kemampuan siswa belum merata dan masih didominasi oleh kelompok dengan kemampuan rendah, sehingga diperlukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menegaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia yang

berlangsung saat ini belum sepenuhnya mampu mengembangkan kemampuan literasi membaca siswa secara optimal.

Berdasarkan temuan tersebut, diperlukan perbaikan dalam bidang pembelajaran, khususnya melalui pengembangan bahan ajar yang lebih inovatif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan LKPD digital yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca serta melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi. Penggunaan LKPD digital diharapkan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam aspek literasi membaca, sehingga siswa tidak hanya mampu membaca secara mekanis, tetapi juga memahami, menganalisis, dan mengevaluasi isi bacaan secara lebih mendalam.

REFERENSI

- Amelia, D., Suryani, N., & Widyastuti, S. (2024). Analisis kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(2), 123–135. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v9i2.4966>
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2020). Reliabilitas dan validitas dalam penelitian psikologi. *Buletin Psikologi*, 28(1), 1–10. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.50778>
- Hasanah, U. (2021). Pengembangan pembelajaran literasi membaca di sekolah dasar. *Media Pustakawan*, 28(2), 89–98. <https://doi.org/10.37014/medpus.v26i2.184>
- Harsiwi, N. E., & Yunarni. (2021). Big book in early reading learning in elementary school. *Cendekia: Jurnal Kependidikan*, 3(3), 456–462. <https://doi.org/10.33086/cej.v3i3.2429>
- Manunggal, D. P., Rukayah, & Wardani, N. S. (2023). Development of picture storybooks to improve elementary students' literacy skills. *Journal of Primary Education*, 11(3), 210–218. <https://doi.org/10.15294/jpe.v11i3.7524>
- Melisa, M., & Ramadan, Z. H. (2024). Peran guru dalam meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 150–160. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.699>
- Mardapi, D. (2021). *Teknik penyusunan instrumen tes dan nontes*. Parama Publishing.
- Noveliana, J., & Ghani, A. R. A. (2022). Literasi membaca dan dampaknya terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(3), 245–255. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v10i3.50750>
- Nurhidayah, D. (2025). Implementasi pembiasaan membaca untuk meningkatkan literasi siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 45–55. <https://doi.org/10.32478/5pn9g491>
- OECD. (2021). *PISA 2021 results: Students' reading performance*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/0a3f5c10-en>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutoro, M., Prasetyo, A., & Kurniawan, B. (2025). Pemanfaatan media digital dalam meningkatkan literasi membaca siswa. *Indonesian Journal of Computer Science*, 5(4), 300–310. <https://doi.org/10.53067/icjcs.v5i4.226>
- Toharudin, M., Rahman, A., & Suryadi, D. (2021). Literacy culture and digital literacy in elementary school. *PIJIES: Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 4(2), 115–124. <https://doi.org/10.24256/pijies.v4i2.2916>
- Umam, F. B., Sari, R., & Hidayat, T. (2023). Implementasi literasi membaca melalui asesmen nasional berbasis komputer. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 89–100. <https://doi.org/10.53863/kst.v5i02.955>

Weetebula, A. T. D., Lestari, I., & Nugroho, S. (2025). Impact of school literacy movement on students' reading ability. *Journal of Educational Research*, 4(4), 200–210. <https://doi.org/10.58421/gehu.v4i4.732>